

**PRAKTEK KERJA LAPANGAN
DI KANTOR DINAS PANGAN DAN PERTANIAN KOTA
TANJUNGBALAI**

LAPORAN

Oleh:

- | | |
|---------------------------------|------------------|
| 1. FACHRUL ROZI ZILIWU | 178220083 |
| 2. NILMA APRILIA | 178220021 |
| 3. NUR ANISYAH LUBIS | 178220133 |
| 4. SITI ZUBAIDAH SITORUS | 178220139 |



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
TA. 2020**

**PRAKTEK KERJA LAPANGAN
DI KANTOR DINAS PANGAN DAN PERTANIAN KOTA
TANJUNGBALAI**

LAPORAN

Oleh:

- | | |
|---------------------------------|------------------|
| 1. FACHRUL ROZI ZILIWU | 178220083 |
| 2. NILMA APRILIA | 178220021 |
| 3. NUR ANISYAH LUBIS | 178220133 |
| 4. SITI ZUBAIDAH SITORUS | 178220139 |



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
TA. 2020**

**LEMBAR PENGESAHAN
PRAKTEK KERJA LAPANGAN
DI KANTOR DINAS PANGAN DAN PERTANIAN KOTA
TANJUNGBALAI**

LAPORAN

OLEH:

FACHRUL ROZI ZILIWU	178220083
NILMA APRILIA	178220021
NUR ANISYAH LUBIS	178220133
SITI ZUBAIDAH SITORUS	178220139

Laporan sebagai salah satu syarat untuk melengkapi komponen nilai Praktek Kerja Lapangan di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area

Menyetujui

Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Medan Area

Dosen Pembimbing

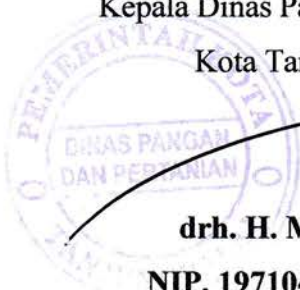


Ir.Syahbudin.M.Si

Dr. Ir. Hj. Siti Mardiana, M. Si

Kepala Dinas Pangan Dan Pertanian
Kota Tanjungbalai

Pembimbing Lapangan



drh. H. Muslim, M.Pt

Poniman

NIP. 197104081999031008

NIP. 196706021991071001

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
MEDAN
2019**

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ppanjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga atas ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas Laporan Praktek Kerja Lapangan di Kantor Dinas Pangan dan Pertanian Kota Tanjungbalai, Sumatera Utara yang dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2020 – 12 September 2020.

Selama kegiatan Praktek Kerja Lapangan yang telah dilakukan, penulis memperoleh bantuan dari berbagai pihak, baik berupa saran dan bimbingan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. **Dr.Ir.Syahbudin.M.Si** selaku dekan di fakultas pertanian Universitas Medan Area yang telah memberikan perizinan untuk kegiatan praktek kerja lapangan.
2. **Dr. Ir. Hj. Siti Mardiana, M. Si** sebagai Pembimbing Akedemis Praktek kerja lapangan yang telah memberikan bimbingan, koreksi, masukan, dan saran untuk kesempurnaan laporan ini.
3. **H. drh. Muslim** selaku Kepala Dinas Pangan dan Pertanian Kota Tanjungbalai yang telah memberikan kami izin dan kesempatan untuk melakukan Praktek Kerja Lapangan.
4. **Poniman** selaku Pembimbing Lapangan yang telah memberikan bimbingan dan tambahan pengetahuan yang belum pernah kami pelajari sebelumnya tentang lingkungan dan kegiatan kegiatan yang biasa dilakukan di bawah naungan Kantor Dinas Pangan dan Pertanian Kota Tanjungbalai.

Laporan ini membutuhkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikannya sehingga dapat dijadikan pembelajaran kedepannya, semoga dengan adanya laporan ini dapat meningkatkan wawasan pertanian penulis dan bermanfaat bagi yang memerlukan.

Tanjungbalai. 27 September 2020

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Ruang Lingkup	3
1.3 Tujuan	3
1.4 Manfaat	3
II. LITERATUR SEJARAH (INSTANSI).....	4
2.1 Gambaran Umum Instansi	4
2.1.1 Sejarah Kantor Dinas Pangan dan Pertanian Tanjungbalai.....	4
2.1.2 Visi dan Misi	6
2.1.3 Letak Geografis	7
2.1.4 Lambang Pemerintah Kota Tanjungbalai.....	7
III. URAIAN KEGIATAN.	9
3.1 Kegiatan Tatalaksana Instansi	9
3.1.1 Aspek Organisasi Serta Tugas Dan Wewenang	9
3.1.2 Aspek Sosial Dan Budaya Kantor Dinas Pangan Dan Pertanian	13
3.1.3 Aspek Lingkungan Kantor Dinas Pangan Dan Pertanian	13
3.1.4 Aspek Teknis Kantor Dinas Pangan Dan Pertanian	14
3.1.5 Aspek Keuangan Kantor Dinas Pangan Dan Pertanian	14
3.2 Kegiatan Kerja Lapangan	14
3.2.1 Minggu Pertama	14
3.2.2 Minggu Kedua	17
3.2.3 Minggu Ketiga.....	18
3.2.4 Minggu Keempat	19
3.2.5 Minggu Kelima.....	20
IV. PEMBAHASAN	22
4.1 Rembug Kelompok Tani	22
4.2 Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)	23

4.2.1 Hubungan UMKM Dan Ekonomi Indonesia.....	23
4.2.2 Pajak Bagi UMKM	24
4.3 Ubinan	24
4.3.1 Cara Ubinan.....	24
4.3.2 Langkah-langkah Menghitung Ubinan	25
4.3.3 Menghitung 4 Faktor Penting	25
4.4 Sosialisasi	26
4.4.1 Proses Sosialisai.....	27
4.4.2 Macam-Macam Sosialisasi	27
4.4.3 Syarat Terjadinya Sosialisasi.....	27
4.4.4 Fungsi Sosialisasi	28
4.4.5 Tujuan Sosialisasi	28
V. PENUTUP	29
5.1 Kesimpulan.....	29
5.2 Saran	29

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

I.

PENDAHULIAN

1.1 Latar Belakang

Praktek Kerja Lapangan (PKL) merupakan salah satu persyaratan kelulusan Mahasiswa/Mahasiswi sebagai seorang sarjana. Praktek kerja lapangan (PKL) merupakan praktek dari berbagai bidang ilmu yang telah dipelajari di bangku kuliah. Dalam Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini. Mahasiswa di tuntut untuk dapat Mengaplikasikan teori yang diperoleh di bangku kuliah, dan untuk melihat apakah teori tersebut sejalan dengan aplikasi di lapangan.

Manfaat lain dari praktek kerja lapangan yaitu mahasiswa dapat Memperoleh ilmu pengetahuan yang tidak di dapat di bangku perkuliahan, untuk memperoleh sarjana pertanian yang berkualitas, maka pengaruh Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini sangat penting yang menjadi penunjang bagi kuliah Mahasiswa dalam berkerja di perkebunan atau instansi yang terkait lainnya.

Sejarah pertanian adalah bagian dari sejarah kebudayaan manusia. Pertanian muncul ketika suatu masyarakat mampu untuk menjaga ketersediaan pangan bagi dirinya sendiri. Pertanian memaksa suatu kelompok orang untuk menetap dan dengan demikian mendorong kemunculan peradaban. Terjadi perubahan dalam sistem kepercayaan, pengembangan alat-alat pendukung kehidupan, dan juga kesenian akibat diadopsinya teknologi pertanian.

Konsep perkebunan, menurut Suwirta (2002: 19-36), berkenaan dengan segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan barang dan jasa hasil tanaman tersebut, dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat.

Kawasan Hilal Subur di Asia Barat, serta Mesir dan India merupakan lokasi awal pembudidayaan tanaman untuk mendapatkan hasilnya. Sebelum aktivitas ini dimulai, manusia terbiasa mencari sumber makanan di alam liar. Pertanian berkembang secara independen di berbagai tempat di dunia, yaitu di China, Afrika, Papua, India, dan Amerika.

Setiap bagian di dunia memiliki perkembangan penguasaan teknologi pertanian yang berbeda-beda, sehingga garis waktu perkembangan pertanian bervariasi di setiap tempat. Di beberapa bagian di Afrika dan Asia Tengah masih dijumpai masyarakat yang semi-nomaden (setengah pengembara), yang telah mampu melakukan kegiatan peternakan atau bercocok tanam, namun tetap berpindah-pindah demi menjaga pasokan pangan. Sementara itu, di Amerika Utara dan Eropa traktor-traktor besar yang ditangani oleh satu orang telah mampu mendukung penyediaan pangan ratusan orang.

Menurut Kartodirdjo dan Djoko Suryo (1991: 66-67), perkebunan sistem kolonial ini diwujudkan dalam bentuk usaha pertanian skala besar dan kompleks, bersifat padat modal, penggunaan areal pertanahan luas, organisasi tenaga kerja besar, pembagian kerja rinci, modern, spesialisasi, sistem administrasi dan birokrasi, serta penanaman tanaman komersial yang ditujukan untuk komediti ekspor dipasar dunia.

Kondisi tropika di Afrika dan Asia Tropik, termasuk Indonesia, cenderung mengembangkan masyarakat yang tetap mempertahankan perburuan dan peramuhan karena relatif mudahnya memperoleh bahan pangan. Migrasi masyarakat Austronesia yang telah mengenal pertanian ke wilayah kepulauan Indonesia membawa serta teknologi budi daya padi sawah serta perladangan.

1.2 Ruang Lingkup

Pelaksanaan Praktek kerja lapangan (PKL) ini berlangsung selama 30 hari efektif kerja sejak tanggal 10 Agustus 2020 s.d 11 September 2020 bertempat di Kantor Dinas Pangan dan Pertanian Kota Tanjungbalai dimana jadwal pelaksanaannya di sesuaikan dengan kebijakan kantor.

Ada pun ringkasan kegiatan yang dilaksanakan selama PKL Meliputi :

- a. Rembuk kelompok tani
- b. Kunjungan ke Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)
- c. Melakukan Ubinan
- d. Sosialisasi

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) sebagai berikut :

1. Tujuan PKL yaitu untuk mengenali Kantor Dinas Pertanian dan sistem kerja organisasi perkantoran lebih jauh, sekaligus syarat mengajukan judul skripsi
2. Menambah wawasan dan melatih mahasiswa agar dapat menyesuaikan dari pada dunia nyata (lapangan kerja)
3. Agar mahasiswa memiliki pengalaman yang kelak menjadi bekal bila suatu saat nanti terpanggil kerja pada suatu perusahaan atau instansi tertentu.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat dari pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) sebagai berikut :

1. Salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian di kampus Universitas Medan Area
2. Mahasiswa dapat memperoleh pengalaman dan ilmu yg di dapat di terapkan atau sebagai bekal di suatu hari
3. Mahasiswa lebih aktif dalam beragumentasi di lapangan
4. Mahasiswa menjadi lebih di siplin bertanggung jawab dan memiliki sikap dan mental yang baik dalam lingkungan kerja.

II. LITERATUR SEJARAH (INSTANSI)

2.1 Gambar Umum Instansi

2.1.1 Sejarah Kantor Dinas Pangan dan Pertanian Tanjungbalai

Dinas Pertanian dan Peternakan Kota Tanjungbalai mempunyai sejarah yang panjang sebelum pada kondisi saat ini. Pada awalnya, masing-masing Dinas yaitu Dinas Pertanian, Dinas Peternakan dan Dinas Perikanan berdiri sendiri. Kemudian bergabung menjadi satu dinas pada tahun 2001 dengan nama Dinas Pertanian Kota Tanjungbalai sesuai dengan Perda Nomor 19 Tahun 2001. Pada tahun 2004 terjadi pemekaran kembali, dimana Dinas Pertanian dimekarkan menjadi 2 (dua) dinas, yaitu Dinas Pertanian dan Peternakan serta Dinas Perikanan dan Kelautan sesuai dengan Perda Nomor 26 Tahun 2004.



Dinas Pertanian Kota Tanjungbalai berdiri pada tahun 1988 tercatat pernah dipimpin oleh 4 (empat) orang Kepala Dinas pada 4 (empat) priode jabatan, yaitu :

1. AbrinSiregar (1988 – 1991).
2. ArdhiKusno (1991 – 1995).

3. MakrufSiregar, BSc. (1995 – 2001).

4. Suparno, BSc. (1999 – 2001).

Dinas Peternakan Kota Tanjungbalai berdiri tahun 1988 (Perda Nomor 20 Tahun 1986) tercatat pernah dipimpin oleh 3 (tiga) orang Kepala Dinas pada 3 (tiga) periode jabatan, yaitu :

1. Hanizar (1988 – 1992).
2. SyamsirSiregar (1992 – 1996).
3. Cut Nurjannah (1996 – 2001).

Pada tahun 2001 terjadi penggabungan antara Dinas Pertanian, Dinas Perikanan dan Dinas Peternakan menjadi Dinas Pertanian Kota Tanjungbalai dengan dipimpin oleh :

1. Endang R. Lubis (2001 – 2004).

Kemudian pada tahun 2004 Dinas Pertanian Kota Tanjungbalai dimekarkan kembali menjadi 2 (dua) dinas yaitu Dinas Pertanian dan Peternakan dan Dinas Perikanan dan Kelautan, dimana setelah terjadi pemekaran Dinas Pertanian dan Peternakan Kota Tanjungbalai dipimpin oleh :

1. SyafruddinNst. (2004 - 2005).
2. Endang R. Lubis (2005 – 2009).
3. Lahmuddin (2009 – 2010).
4. Ahmad Safii, S. TP (2010 – 2011)
5. NefriSiregar (2011 – 2012)
6. Endang R. Lubis (2012 – 2014)

Kemudian pada tahun 2014 Dinas Pertanian dan Peternakan Kota Tanjungbalai dipimpin oleh Kepala Dinas Pertanian dan Peternakan Kota Tanjungbalai yaitu :

1. MUSLIM (2014 – sekarang).

Dinas Pertanian dan Peternakan Kota Tanjungbalai berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 26 Tahun 2004 tentang Pembentukan Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Kota Tanjungbalai mempunyai 17 (tujuh belas) formasi jabatan yang terdiri dari :

- KepalaDinasEsselon II/b = 1
- SekretarisEsselon III/a = 1

- Kepala Bidang Esselon III/b = 4
- Kepala Sub Bagian Esselon IV/a = 2
- Kepala Seksi Esselon IV/a = 8
- Kepala UPTD Esselon IV/a = 2

Berdasarkan Peraturan Daerah tersebut di atas, maka Dinas Pertanian dan Peternakan Kota Tanjungbalai mempunyai tugas membantu Kepala Daerah dalam melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan bidang pertanian dan peternakan berdasarkan atas otonomi dan tugas pembantuan. Untuk melaksanakan tugas tersebut, maka Dinas Pertanian dan Peternakan mempunyai fungsi :

- Perumusan kebijaksanaan teknis bidang pertanian dan peternakan,
- Pelaksanaan pelayanan umum bidang pertanian peternakan,
- Pengelolaan urusan Ketatausahaan,
- Penyelenggaraan Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Dinas,
- Pelaksanaan pengamanan dan pengendalian teknis atas pelaksanaan tugas sesuai kebijaksanaan Kepala Daerah,
- Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Daerah sesuai bidang tugas dan fungsinya,
- Pelaporan dan pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas dan fungsinya kepada Kepala Daerah melalui Sekretaris Daerah Kota sesuai standar yang ditetapkan.

2.1.2 Visi dan Misi

1. Visi

- a. Terwujudnya Pangan masyarakat yang mandiri melalui pertanian produktif dan inovatif berbasis sumber daya local yang dimiliki, menuju masyarakat berkualitas dan sejahtera.

2. Misi

- a. Meningkatkan kondisi ketahanan Pangan masyarakat dan daerah,
- b. Meningkatkan produksi, produktifitas, dan mutu hasil Pertanian, perkebunan dan peternakan yang efektif dan efisien melalui dukungan sarana produksi,

- c. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kesejahteraan masyarakat.

2.1.3 Letak Geografis

Kota Tanjung Balai terletak diantara 2°58' Lu dan 99° 48' BT, dengan luas wilayah 60,529 km² (6.052,9 Ha) berada dikelilingi oleh wilayah Kabupaten Asahan dengan batas-batas sebagai berikut :

- Sebelahselatandengankecamatan simpangempat
- SebelahutradengankecamatanTanjungbalai
- SebelahtimurdengankecamatanSeikepayang
- Sebelahbaratdengankecamatan simpangempat

1. Tofografi

Tofografi Kota Tanjung Balai relative datar dengan kemiringan 0-2 % dan ketinggian rata-rata dari atas permukaan laut yaitu kurang dari 3 m

2. Klimatologi

Kondisi iklim dianalisis dengan mengumpulkan hasil pencatatan selama sepuluh tahun, diperoleh gambaran rata-rata curah hujan bulanan maksimum pada bulan oktober yaitu 2722,16 mm, hari hujan bulanan rata-rata maksimum terjadi pada bulan, September mencapai 15,33 hari dari rata-rata hari hujan minimum pada bulan pebruari yaitu 5,88 hari

2.1.4 Lambang Pemerintah Kota Tanjungbalai

Lambang Kota Tanjung Balai, salah satu kota di provinsi Sumatra Utara, Indonesia. Luas wilayahnya 60,52 km dan penduduk berjumlah 175.233. Kota ini berada di tepi sungai Asahan, sungai terpanjang di Sumatra Utara. Jarak tempuh dari Medan lebih kurang 186 KM atau sekitar 5 jam perjalanan kendaraan. Sebelum Kota Tanjungbalai diperluas dari hanya 199 ha (2 km²) menjadi 60,52 km², kota ini pernah menjadi kota terpadat di Asia Tenggara dengan jumlah penduduk lebih kurang 40.000 orang dengan kepadatan penduduk lebih kurang 20.000 jiwa per km². Akhirnya Kota Tanjungbalai diperluas menjadi ± 60 Km² dengan terbitnya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 20 Tahun 1987, tentang perubahan batas wilayah Kota Tanjungbalai dan Kabupaten Asahan.



Gambar 2.2 Lambang Pemerintah Kota Tanjungbalai

Perisai bersudut delapan melambangkan perisai kemerdekaan, berisi :

1. Pita suci, pengabdian daerah.
2. Dua bamboo runcing, kepahlawanan mempertahankan kemerdekaan.
3. Bintang bersinar lima, bintang ideologi Negara yaitu Pancasila.

Perisai ini, merupakan sumber kekuatan daerah dalam mengisi kemerdekaan, berisikan :

1. Kepala dengan tonggak lima melambangkan kota yang berjiwa Pancasila
2. Kapal, Derek/kran melambangkan kota pelabuhan dan perdagangan.
3. Pabrik dan roda melambangkan kehidupan nelayan.
4. Ikan melambangkan kehidupan nelayan.
5. Tunas kelapa melambangkan sumber perdagangan yang terus meningkat.
6. Kulit kerang berisi balai melambangkan istilah kota kerang dan kebudayaan.

III.

URAIAN KEGIATAN

3.1 Kegiatan Tatalaksana Instansi

3.1.1 Aspek Organisasi Serta Tugas dan Wewenang

A. Tugas Pokok

Untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi dimaksud, maka Dinas Pertanian dan Peternakan Kota Tanjungbalai mempunyai susunan organisasi yang terdiri dari :

1. Kepala Dinas
2. Sekretaris, membawahi :
 - 1) Subbag Umum dan Kepegawaian
 - 2) Subbag Keuangan dan Perlengkapan
3. Bidang Program, membawahi :
 - 1) Seksi Perencanaan
 - 2) Seksi Evaluasi dan Pelaporan
4. Bidang Pertanian, membawahi :
 - 1) Seksi Produksi, Pengendalian OPT Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan
 - 2) Seksi Bina Usaha Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan
5. Bidang Peternakan, membawahi :
 - 1) Seksi Bina Usaha dan Agribisnis Peternakan
 - 2) Seksi Budidaya, Kesehatan Hewan dan Kesmavet
6. Bidang Ketahanan Pangan dan Penyuluhan, membawahi :
 - 1) Seksi Ketahanan Pangan
 - 2) Seksi Penyuluhan
7. Kelompok Jabatan Fungsional
8. Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Balai Pembibitan
 - UPTD Balai Benih/Bibit Pertanian
 - UPTD Balai Pembibitan Peternakan, Rumah Potong Hewan dan Pos Kesehatan Hewan

Kepala Dinas Pangan dan Pertanian mempunyai tugas pokok membantu kepala daerah dalam menyelenggarakan urusan pemerintah dalam bidang pangan, pertanian, penyuluhan, perkebunan dan peternakan serta kesehatan hewan.

B. Fungsi Pokok

1. Sekretaris, berupa :

- a. Menyelenggarakan penyusunan kordinasi rencana program kerja sekretariat, bidang-bidang dan unit pelaksanaan teknis dinas,
- b. Menyelenggarakan pengkajian, kordinasi perencanaan dan program dinas meliputi aspek pertanian dan peternakan,
- c. Menyelenggarakan pengkajian perencanaan dan program kesekretarian,
- d. Menyelenggarakan pengelolaan dan administrasi keuangan,
- e. Menyelenggarakan pengkajian anggaran belanjaan,
- f. Menyelenggarakan pengendalian administrasi anggaran belanja,
- g. Menyelenggarakan penyusunan rencana kerja dan Anggran (RKA) dan Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA),
- h. Menyelenggarakan penyusunan RPJM, Grand Design, Rencana Strategis, Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LK), LKPI dan LPPD Dinas.
- i. Menyelenggarakan fasilitas pelayanan masyarakat umum dan pelayanan minimal,
- j. Menyelenggarakan pengadaan, pemeliharaan, penataan, pembinaan dan pengelolaan urusan rumah tangga dan perlengkapan / peralatan kantor.

2. Kepala Bidang Ketersedian, Distribusi dan Cadangan Pangan, berupa :

- a. Penyelenggaraan pembinaan pegawai pada lingkup bidang kerersediaan, distribusi dan cadangan pangan,

- b. Penyelenggaraan arahan dan bimbingan kepada pejabat struktural pada lingkup bidang ketersediaan dan kerawanan pangan, distribusi dan harga pangan, dan cadangan pangan,
- c. Penyelenggaraan instruksi pelaksanaan tugas lingkup bidang ketersediaan, distribusi dan cadangan pangan,
- d. Penyelenggaraan penyusunan program kegiatan lingkup bidang ketersediaan, distribusi dan cadangan pangan,
- e. Penyelenggaraan penyusunan dan penyempurnaan standar pelaksanaan dan kebijakan teknis meliputi ketersediaan dan kerawanan pangan, distribusi dan harga pangan, dan cadangan pangan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan dan standar yang telah di terapkan,
- f. Penyelenggaraan perencanaan dan pengkoordinasian meliputi ketersediaan dan kerawanan pangan, distribusi dan harga pangan dan cadangan pangan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan,
- g. Penyelenggaraan pemberian masukan yang perlu kepada kepala Dinas, sesuai dengan bidang tugas dan fungsinya,

3. Kepala Bidang Penganekaragaman, Konsumsi dan keamanan pangan, berupa :

- a. Penyelenggaraan pembinaan pegawai pada lingkup bidang penganekaragaman, konsumsi dan keamanan pangan,
- b. Penyelenggaraan arahan dan bimbingan kepada pejabat struktural pada lingkup bidang penganekaragaman, konsumsi dan keamanan pangan meliputi penganekaragaman pangan, konsumsi pangan dan keamanan pangan,
- c. Penyelenggaraan instruksi pelaksanaan tugas lingkup bidang penganekaragaman, konsumsi dan keamanan pangan,
- d. Penyelenggaraan penyusunan program kegiatan lingkup bidang penganekaragaman, konsumsi dan keamanan pangan,
- e. Penyelenggaraan penyusunan dan penyempurnaan standar pelaksanaan dan kebijakan teknis meliputi penganekaragaman pangan, konsumsi

pangan dan keamanan pangan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan dan standar yang telah ditetapkan dll,

4. Kepala Bidang Pertanian, berupa :

- a. Penyiapan bahan pembinaan dan penetapan kebijakan dibidang pengembangan, rehabilitas, konservasi, optimasi, pengendalian dan peningkatan produksi tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan,
- b. Penyiapan bahan pembinaan dan penyerapan petunjuk operasional bimbingan penyerapan dan pengembangan teknologi anjuran, pemantauan, pengawasan dan evaluasi,
- c. Penyiapan bahan-bahan penyusunan urusan tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan tingkat kota,
- f. Penyiapan bahan kebijakan pengadaan, penyediaan, peredaran, penggunaan dan pengawasan pestisida dll.

5. Kepala Bidang Peternakan, berupa :

- a. Merencanakan Operasionalisasi rencana kerja sesuai Tugas Pokok dan Fungsinya
- b. Menyelenggarakan Rencana Kerja sesuai Tugas Pokok dan Fungsinya
- c. Membina dan Mengembangkan kegiatan usaha peternakan serta pemasaran hasil hasilnya
- d. Menyelenggarakan Investasi dan Kemitraan antara pengusaha dalam rangka pengembangan usaha peternakan serta memberikan pembinaan dan pengembangan
- e. Menyelenggarakan pembinaan pengembangan dan bimbingan usaha dan pemodalan
- f. Menyelenggarakan penyebarluasan sistem informasi, Promosi dan melakukan analisis serta evaluasi sistem pemasaran
- g. Menata dan meningkatkan tehnik budidaya pengelolaan sumber benih/bibit dan peningkatan tehnik pembibitan buatan
- h. Melaksanakan upaya atau tugas laian yang dapat meningkatkan usaha peternakan

- i. Memberi pembinaan kepada peternak dan masyarakat dalam usaha pencegahan dan pemberantasan penyakit hewan, pelayanan kesehatan hewan, pengamatan dan penyidikan penyakit hewan dan pengawasan kesehatan masyarakat Veteriner
- j. Memantau kesehatan hewan untuk perkembangan dan permasalahannya
- k. Membangun suatu pelayanan peternakan terpadu, pos pengobatan hewan, Rumah Potong Hewan dan Laboratorium Type E untuk penyelidikan dan epidemiologi penyakit hewan parasit, bakteriawi, virus, dan penyakit hewan serta eredikasi. Dan membangun Rumah Potong Hewan (RPH) ternak besar, Rumah Potong Hewan (RPH) Unggas, Pasar Hewan.
- l. Melaksanakan Bimbingan Pengawasan Sediaan Biologis, Rarmasetik dan Premiks dalam Peredaan di tingkat apotik dan tokoh obat hewan
- m. Melaksanakan bimbingan teknis Rehabilitasi Hewan Kritis di kawasan peternakan dan pembinaan produk pangan asal hewan pembinaan hygiene dan sanitasi di usaha peternakan, pembinaan residu para komoditi peternakan

3.1.2 Aspek Sosial Dan Budaya Kantor Dinas Pangan Dan Pertanian

Sosial dan budaya yang terdapat di kantor dinas pangan dan pertanian sangatlah kental dimana para pegawai sangatlah membantu membangkitkan komunitas yang ada di wilayah kantor dinas pangan dan pertanian dengan selalu menggunakan aspek social dan budaya yang sudah terdapat di daerah tersebut.

3.1.3 Aspek Lingkungan Kantor Dinas Pangan Dan Pertanian

Lingkungan yang terdapat di kantor dinas pangan dan pertanian yang kelompok kami kunjungi sangat bersih dan nyaman dan kantor tersebut sangat menjaga kebersihan dengan baik agar dapat warga sekitar atau para kelompok tani datang lebih merasa nyaman karena melihat lingkungan kantor sangatlah terurus dengan baik.

3.1.4 Aspek Teknis Kantor Dinas Pangan Dan Pertanian

Aspek teknis yang terdapat di kantor dinas pangan dan pertanian sangatlah baik dalam melakukan laporan surat keluar atau pun penginputan data para kelompok tani tidak pernah terkendala sedikitpun dan berjalan dengan baik sampai surat yang dibuat bisa terkirim ketempat yang ditujukan

3.1.5 Aspek Keuangan Kantor Dinas Pangan Dan Pertanian

Aspek keuangan yang terlihat di kantor dinas pangan dan pertanian sangatlah baik ketika ada acara panen raya, kantor dinas pangan dan pertanian kota tanjungbalai sangatlah objektif untuk menyediakan peralatan panen raya tersebut agar pelaksanaannya lebih meriah yang dirasakan oleh para kelompok tani .

3.2 Kegiatan Praktek Kerja Lapangan

3.2.1 Minggu Pertama

Senin, 10 Agustus 2020 (Pertemuan dengan Kepala Dinas dan Staf kerja)

Selaku mahasiswa PKL kami memperkenalkan diri terlebih dahulu. Kemudian Bapak Kepala Dinas beserta staf kerja memperkenalkan diri dan ruang lingkup bidang kerja mereka masing-masing serta menentukan kegiatan jam kerja harian selama menjalankan PKL. Waktu jam dan hari kerja yang sudah ditentukan dari hari Senin sampai hari Kamis jam 08.00 s/d 12.00 (Istirahat), kemudian dilanjutkan kembali jam 14.00 s/d 16.00 dan di hari Jumat dimulai pada jam 08.00 s/d 11.00 selama menjalankan masa PKL. Kegiatan kerja sudah ditentukan oleh Kepala Dinas dan stafnya. Seperti minggu pertama kami ditempatkan pada bidang Sekretariat, pada minggu kedua kami ditempatkan pada bidang Pertanian, pada minggu ketiga ditempatkan pada bidang Penganekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan, pada minggu ke empat ditempatkan pada bidang Ketersediaan Distribusi dan Cadangan Pangan, pada minggu terakhir ditempatkan dibidang UPT Pertanian.

Selasa, 11 Agustus 2020 (Rembug Kelompok Tani)

Menggali permasalahan pada kelompok tani, merumuskan kebutuhan kelompok tani, dan mendengarkan aspirasi dari kelompok tani serta mengidentifikasi potensi sumber daya dan upaya pengembangannya.

Pengumpulan data alat dan bibit yang dibutuhkan kelompok tani. Dimana alat dan bibit tersebut diberikan oleh Provinsi sebagai bantuan untuk para kelompok tani pada masa covid 19. Adapun alat dan bibit yang diberikan yaitu seperti bibit cabai, bibit jagung, dan bibit bawang merah dan alat-alatnya seperti Cultivator, Corn Planter, dan Power Thresher, dan Hand Sprayer.

Rabu, 12 Agustus 2020 (Sosialisasi Pembinaan dan Koordinasi AUTS/K)

Memberikan arahan sosialisasi kepada para peternak untuk menganjurkan mereka mengikuti pendaftaran Asuransi Usaha Ternak

Dengan adanya asuransi usaha ternak sapi atau kerbau yang disediakan oleh pemerintah para peternak tidak mengalami kerugian apabila terjadi kematian sapi yang diakibatkan sakit atau terjadinya sapi hilang/kecurian. Dengan memenuhi persyaratan yang telah ditentukan seperti mati dikarenakan sakit, para peternak bias memberikan foto sapi yang sakit dan surat dari kedokteran hewan sebagai bukti, dan apabila terjadi kecurian agar mengurus surat kehilangan ke kantor Polisi.

Kamis, 13 Agustus 2020 (Mencari Literatur Sejarah Berdirinya Kantor Dinas Pertanian)

Dinas Pangan dan Pertanian Kota Tanjung Balai mempunyai sejarah yang panjang sebelum pada kondisi saat ini. Pada awalnya masing-masing Dinas yaitu Dinas Pertanian, Dinas Peternakan dan Dinas Perikanan berdiri sendiri. Kemudian bergabung menjadi satu dinas pada tahun 2001 dengan nama Dinas Pertanian Kota Tanjung Balai sesuai dengan perda Nomor 19 tahun 2001. Pada tahun 2004 terjadi pemekaran kembali. Dinas pertanian dimekarkan menjadi 2 (dua) dinas, yaitu Dinas Pertanian dan Peternakan serta Dinas Perikanan dan kelautan sesuai dengan perda Nomor 26 tahun 2004

Dinas Pertanian Kota Tanjung Balai berdiri pada tahun 1988, di pimpin oleh 4 (empat) orang Kepala Dinas pada 4 (empat) priode jabatan yaitu :

1. Ir. Abrin Siregar (1998-1991)
2. Ir. Ardhin Kwsno (1991-1995)
3. Makruf Siregar Bsc (1995-2001)
4. Suparno Bsc (1999-2001)

Dinas Peternakan Kota Tanjung Balai berdiri pada tahun 1998 (Perda Nomor 20 tahun 1986) di pimpin oleh 3 (tiga) orang Kepala Dinas pada 3 (tiga) priode jabatan yaitu :

1. Hanizar (1998-1992)
2. Ir. Syamsur Siregar (1992-1996)
3. Drh. Cut Nurjanah (1996-2001)

Pada tahun 2001 terjadi penggabungan antara Dinas Pertanian Dinas Perikanan dan Dinas Peternakan menjadi Dinas Pertanian Kota Tanjung Balai, kemudian pada tahun 2005. Dinas Pertanian Kota Tanjung Balai dimekarkan kembali menjadi 2 (dua) yaitu Dinas Pertanian dan Peternakan dan Dinas Perikanan dan Kelautan, kemudian pada tahun 2016 Dinas Pertanian dan Peternakan Kota Tanjung Balai berubah menjadi Dinas Pangan dan Pertanian yang di pimpin oleh : drb. Muslim (2016-sekarang)

VISI dan MISI Dinas Pangan dan Pertanian

VISI : Terwujudnya pangan masyarakat yang mandiri melalui pertanian produktif dan inovatif berbasis sumber daya local yang dimiliki menuju masyarakat berkualitas dan sejahtera.

MISI : Meningkatkan kondisi ketahanan pangan masyarakat dan daerah meningkatkan produksi, produktivitas, dan mutu hasil perta ian.

Perkebunan dan Peternakan yang epektif dan episien melalui dukungan sarana produksi, swasembada pangan dn swasembada berkelanjutan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kesejahteraan masyarakat.

Letak Geografis

Kota Tanjung Balai terdekat diantara 2°58' Lu dan 99° 48' BT, dengan luas wilayah 60,529 km² (6.052,9 Ha) berada dikelilingi oleh wilayah Kabupaten Asahan dengan batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah selatan dengan kecamatan simpang empat
- Sebelah utara dengan kecamatan Tanjung balai
- Sebelah timur dengan kecamatan Sei kepayang
- Sebelah barat dengan kecamatan simpang empat

Tofografi

Tofografi Kota Tanjung Balai relative datar dengan kemiringan 0-2 % dan ketinggian rata-rata dari atas permukaan laut yaitu kurang dari 3 m

Klimatologi

Kondisi iklim dianalisis dengan mengumpulkan hasil pencatatan selama sepuluh tahun, diperoleh gambaran rata-rata curah hujan bulanan maksimum pada bulan oktober yaitu 2722,16 mm, hari hujan bulanan rata-rata maksimum terjadi pada bulan September mencapai 15,33 hari dari rata-rata hari hujan minimum pada bulan pebruari yaitu 5,88 hari

Jumat, 14 Agustus 2020 (Mendekor ruangan dalam rangka memeriahkan hari Kemerdekaan)

Mempersiapkan dekorasi ruangan yang akan dihiasi dengan tema memperingati hari Kemerdekaan.

3.2.2 Minggu Kedua

Selasa, 18 Agustus 2020 (Melayat salah satu staf kantor meninggal dunia)

Rabu, 19 Agustus 2020 (Kunjungan ke lokasi UPTD Pembibitan

Bersama dengan Bapak pengurus UPTD Pembibitan kami melihat lokasi dan melihat berbagai macam jenis tanaman seperti tanaman buah, tanaman sayur dan tanaman hias, obat-obatan.

3.2.3 Minggu Ketiga

Senin, 24 Agustus 2020 (Kunjungan ke UMKM Opak Ubi Ibuk Ipon

Proses pembuatan opak ubi serta takaran bahan-bahan yang akan di olah untuk menjadi opak ubi seperti alat dan bahannya, ubi kayu, udang kecepe, tepung roti, tepung ubi, garam, ketembar dan penyedap rasa.

Pemilik usaha yang bernama ibuk ipon yang berusia 56 tahun sudah merintis usahanya sejak 3 tahun yang lalu hingga sampai saat ini, bahan dasar yang digunakan adalah ubi kayu, dalam sehari ibuk ipon biasanya mengolah 15 kg ubi kayu untuk dijual atau dipasarkan. Dalam 15 kg ubi ibuk ipon dapat menghasilkan opak kurang lebih 504 biji atau 252 bungkus (21 ikat/hari) ibuk ipon menjual opak yang sudah dimasak seharga Rp. 1000 perbungkus. Obuk ipon juga menyediakan opak yang masih mentah dengan harga penjualan Rp. 300 perkeping. Ibuk ipon memasarkan opak ubi nya ke kedai-kedai dan kewartung-warung.

Selasa-Rabu, 25-26 Agustus 2020 (Inventarisasi Pembinaan dalam rangka rencana stimulus ekonomi UMKM pangan local dampak Covid19)

Pendataan kepada UMKM

Nama Pengusaha : Asroh Tambunan
Nama Ketua : Asroh Tambunan
Nama Usaha : Sirup Berombang
Nomor Hp/WA : 085260857885
Alamat usaha : Jln. Bambu Kuning
Tahun Berdirinya Usaha : 2017
Jenis Olahan yang dihasilkan : Sirup berombang.
Jenis Bahan Baku Dang digunakan (per hari) :
a. Berombang 2 kg/ hari
b. Gula 3 kg
c. Tepung 2 kg
Jumlah Produksi (per hari)
a. 7 botol sirup berombang
Omset perbulan

b. Sirup berombang Rp. 2000.000.00
Jangkaun pemasaran : Tanjung balai, medan
Jumlah modal yang dimiliki : Rp. 500.000

Nama Pengusaha : Almi Sundari
Nama Ketua : Almi Sundari
Nomor Hp/WA : 085261199971
Alamat usaha : Jln. Sei sentang
Tahun Berdirinya Usaha : 2005

Jenis Olahan yang dihasilkan : Aneka keripik
Jenis Bahan Baku Dang digunakan (per hari) :

- a. Ubi 10 kg/hari
- b. Pisan 5 tandan/hari
- c. Minyak goreng 10 kg/hari

Jumlah Produksi (per hari)

- a. Ubi 8 kg/hari
- b. Pisan 10 kg/hari

Omset perbulan

- a. Aneka keripik Rp. 2500.000

Jangkaun pemasaran : Tanjung balai sekitar

Jumlah modal yang dimiliki : Rp. 1000.000

Kamis, 27 Agustus 2020 (Menginput data kelompok tani)

Memasukkan data kelompok tani ke dalam excel. 28 data kelompok tani yang akan di input ke excel untuk di ajukan ke tingkat provinsi guna bantuan kelompok tani yang membutuhkan.

Jumat, 28 Agustus 2020 (Senam pagi)

3.2.4 Minggu Ke empat

Senin, 31 Agustus 2020 (Kunjungan Kelapangan Kelompok Tani)

Melihat situasi lahan yang dijaga oleh para petani dan melihat kondisi padi yang sudah berisi atau merunduk yang ingin di panen dan para petani menjaga

padi yang akan di panen dari serangan burung yang memakan padi. Disana kami membahas adanya acara yang akan di lakukan yaitu Panen Raya yang akan di ikuti Polda Sumatra Utara.

Selasa, 01 September 2020 (Pembuatan Plang Nama Untuk Para Polda Yang Mengikuti Panen Raya)

Pembuatan plang nama untuk memberi tanda pada setiap tanaman padi yang dibatasi dengan plang nama jabatan Polda masing-masing yang akan ikut serta melakukan penyabitan pada panen raya.

Rabu, 02 September 2020(Panen Raya Sijambi)

Pelaksanaan panen raya yang di lakukan oleh para Kapolda, kelompok tani dan serta masyarakat setempat, acara panen raya di laksanakan dengan lancar dan para Kapolda ikut serta turun ke lapangan melakukan penyabitan padi dan para kelompok tani.

Kamis, 03 September 2020 (Pendisiplinan Penerapan Protokol Kesehatan Oleh Kapolda Sumatra Utara)

Kapolda Sumatra utara menghimbau para warga sijambi untuk mematuhi protocol kesehatan menggunakan masker ketika keluar rumah dan tidak lupa cuci tangan dan menjaga kebersihan.Kapolda juga melakukan pembagian masker pada setiap warga yang tidak memakai masker atau tidak mematuhi peraturan kesehatan dalam pencegahan covid19.

Jumat, 04 September 2020 (Melakukan Senam Pagi)

3.2.5 Minggu Ke Lima

Senin, 7 September 2020 (Ubinan Padi Sawah)

Tim bidang pertanian melakukan ubinan padi untuk mengetahui perkiraan hasil panen tanaman padi sawah melalui panentuan sampel, pengukuran dan penimbangan hasil, berdasarkan rata-rata sampel hasil ubinan tersebut maka dapat di perkirakan hasil panen suatu daerah sesuai dengan komoditas yang telah di ubin. Yang pertama menentukan petak sawah yg dilakukan pengambilan ubinan ,

menentukan pangkal sumbu yang di ambil dari sudut barat daya, menentukan titik pangkal ubinan, setelah titik pangkal (p) ditemukan kemudian lakukan pemasangan alat ubinan, setelah itu sabit padi lalu di rebes-rebes padi dari batangnya lalu di timbang dan dari hasil yang di dapat kita mengetahui hasil panen sesuai dengan dengan komoditas padi sawah dan luas tanaman padi sawah.

IV. PEMBAHASAN

4.1 Rembug Kelompok Tani

Penyuluh yang bergerak di sektor pertanian harus mampu menggali potensi agroekosistem wilayah pertanian tertentu dan menjadikannya suatu "kenyataan" dan memberi manfaat kepada pembangunan pertanian. Bermanfaat dapat berarti meningkat produktivitas, pendapatan, nilai tambah atau secara umum dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang bergerak dan terkait dengan sektor pertanian.

Penyuluh harus mengasah kemampuannya agar mampu melihat dan menggali potensi agroekosistem wilayah dimana ia bekerja untuk bersama-sama dengan masyarakat pelaku utama dan pelaku usaha mengubahnya menjadi pertanian yang lebih bermanfaat. Untuk mencapai hasil yang baik, seorang penyuluh perlu mempersiapkan suatu "instrumen" pengolah potensi wilayah agroekosistem sehingga fenomena agroekosistem menjadi mudah dipahami dan akan memudahkan dalam penyusunan rencana pembangunan dan pengembangan usahatani tertentu.

Dalam proses komunikasi antara penyuluh dengan sasaran, penyuluh pertanian akan menyampaikan segala sesuatu yang menyangkut ilmu (teori) dan teknologi (praktis) pertanian, kesemuanya itu disebut materi penyuluhan. Dapat dikatakan bahwa materi penyuluhan pertanian adalah segala isi (content) yang terkandung dalam setiap kegiatan penyuluhan pertanian. Jadi, ilmu sebagai materi penyuluhan yang disampaikan kepada petani dapat berupa pengetahuan, misalnya pemberian informasi tentang perkembangan pertanian, atau informasi tentang varitas dari suatu komoditi yang sifatnya hanya untuk diketahui. Sedangkan yang bersifat praktis, misalnya materi tentang budidaya tanaman seperti, cara memilih benih, cara mengolah tanah, cara memupuk, atau dalam bidang peternakan, seperti cara melakukan vaksinasi, pembuatan pakan dan teknologi yang berhubungan dengan kegiatan petani. Dengan demikian, informasi teori sifatnya memberikan motivasi, merangsang, dan memperluas wawasan petani terhadap perkembangan dunia luar. Sedangkan informasi teknologi menyangkut cara-cara yang sifatnya

membimbing dan mengajarkan petani agar terampil mengerjakan materi yang disampaikan dalam kegiatan penyuluhan.

Rebbug tani dihadiri oleh anggota kelompok tani yang memiliki tujuan yang sama dalam memecahkan satu kendala yang terjadi ditingkat pelaku usaha, dalam hal melakukan rebbug tani ini diharapkan nantinya adanya solusi dalam hal pemecahan masalah ataupun membicarakan hal – hal yang bersifat penting dalam pembangunan pertanian ditingkat kelompok tani.

Rebbug tani juga dapat difasilitasi oleh penyuluh pertanian agar kegiatan rebbug dapat lebih terarah dan mendapatkan kesimpulan diakhir kegiatan, dalam hal rebbug juga dapat disepakati adanya tindak lanjut kedepan yang disepakati bersama dan dilaksanakan secara serius, sehingga pelaksanaan kegiatan pelaku usaha tidak memiliki kendala yang berarti.

4.2 Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)

Usaha Kecil dan Menengah disingkat UKM adalah sebuah istilah yang mengacu ke jenis usaha kecil yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Dan usaha yang berdiri sendiri. Menurut Keputusan Presiden RI no. 99 tahun 1998 pengertian Usaha Kecil adalah: “Kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat.”

4.2.1 Hubungan UMKM dan Ekonomi Indonesia

Indonesia, UKM adalah tulang punggung ekonomi Indonesia. Jumlah UKM hingga 2011 mencapai sekitar 52 juta^[1]. UKM di Indonesia sangat penting bagi ekonomi karena menyumbang 60% dari PDB dan menampung 97% tenaga kerja. Tetapi akses ke lembaga keuangan sangat terbatas baru 25% atau 13 juta pelaku UKM yang mendapat akses ke lembaga keuangan^[2]. Pemerintah Indonesia, membina UKM melalui Dinas Koperasi dan UKM, di masing-masing Provinsi atau Kabupaten/Kota.

4.2.2 Pajak Bagi UMKM

Menteri Koperasi dan UKM, Syarifuddin Hasan, mengatakan Pemerintah akan menarik pajak bagi sektor UKM beromzet Rp300 juta hingga Rp4 miliar per tahun. Hal tersebut akan dilaksanakan karena pemerintah mengakui membutuhkan uang untuk proyek infrastruktur.^[3] Pemerintah membuat PP Nomor 46 Tahun 2013 tentang Pajak Penghasilan Atas Penghasilan Dari Usaha Yang Diterima Atau Diperoleh Wajib Pajak Yang Memiliki Peredaran Bruto Tertentu (PP Nomor 46 tahun 2013) atau lebih dikenal PPh atas UMKM. Sehingga wajib pajak diwajibkan membayar pajak penghasilan sebesar 1%.

4.3 Ubinan

Ubinan adalah cara untuk melihat perkiraan hasil panen tanaman padi atau palawija melalui titik sampel dengan cara diukur dengan ukuran 2,5 x 2,5 m² yang kemudian hasilnya diukur dan ditimbang. Hasil inilah dapat dijadikan dasar dalam penentuan produksi dalam 1 Ha. Tujuan dari pengambilan sampel ubinan ini adalah untuk mengetahui perkiraan hasil produksi tanaman dalam luasan 1 Ha.

Metode pengubinan Metode Ubinan adalah salah satu metode dalam dunia pertanian untuk mengetahui perkiraan dari jumlah hasil yang akan didapat pada saat panen. Ubinan dapat diterapkan pada budidaya tanaman padi dengan cara sederhana, kita cukup mengukur beberapa meter untuk dijadikannya tolak ukur atau perwakilan dari jumlah hasil perpetak sawah yang ingin kita ketahui hasilnya. cara untuk mengetahui perkiraan berapa jumlah yang akan didapat dalam budidaya tanaman padi pada saat panen. Jadi dengan metode pengubinan ini petani akan mengetahui perkiraan hasil panen padi mereka sebelum di petik seluruhnya

Alat/bahan yang perlu dipersiapkan : meteran, tali, ajir, sabit/sabit bergerigi, terpal, tampah, karung dan timbangan. Waktu ubinan yang terbaik jam 9-12 siang.

4.3.1 Cara Ubinan

- Dipilih 2 lokasi yang akan dijadikan tempat ubinan (misal titik A dan B)
- Ubinan di ukur menggunakan meteran kedua lokasi tersebut dengan jarak panjang dan lebar masing-masing 2,5 meter

- Hasil pengukuran di beri tanda dari kedua lokasi tersebut menggunakan ajir dan tali
- Kemudian ukur lah beberapa meter untuk dijadikannya tolak ukur atau perwakilan dari jumlah hasil perpetak sawah yang ingin kita ketahui hasilnya lokasi yang sudah diberi tanda menggunakan sabit/sabit bergerigi
- Gabah dirontokkan dari malainya pada tempat yang telah diberi alas terpal
- Bersihkan kotoran yang ada pada gabah menggunakan tampah
- Hasil di timbang dari kedua lokasi ubinan tersebut (misal titik A= 5,5 kg dan titik B= 6 kg)

4.3.2 Langkah- langkah Menghitung Ubinan

Dari hasil timbangan diatas adalah titik A= 5,5 kg dan titik B= 6 kg

Maka untuk menghitungnya adalah :

- Jumlahkan dahulu hasil timbangan kedua titik kemudian dibagi 2 -- $(5,5 \text{ kg} + 6 \text{ kg}) : 2 = 5,75 \text{ kg}$
- Karena jarak ubinannya $2,5\text{m} \times 2,5\text{m}$ maka luas ubinan adalah $6,25\text{m}^2$
- Rumus ubinan/perkiraan = hasil rata-rata timbangan x $(10.000 \text{ m}^2 : \text{luas ubinan})$
- Perkiraan produksinya = $5,75 \text{ kg} \times (10.000 \text{ m}^2 : 6,25 \text{ m}^2)$ -- $5,75 \text{ kg} \times 1.600 = 9.200 \text{ kg/Ha GKP}$
- Jadi hasil perkiraan produksi adalah 9.200 kg/Ha atau $9,2 \text{ ton/Ha GKP}$

4.3.3 Menghitung 4 Faktor Penting

Faktor penting yang harus di hitung tersebut adalah :

1. Jarak tanam
2. Jumlah anakan per rumpun
3. Jumlah bulir per malai
4. Jumlah bobot atau gram per 1000 bulir

Caranya pertama harus menentukan 2 lokasi atau titik seperti diatas (misal titik A dan titik B). Jumlah populasi atau rumpun kalau jarak tanam $25 \times 25\text{cm}$ adalah $160.000 \text{ rumpun/Ha}$

Misal lokasi 1:

- Jumlah anakan per rumpun ada 15 anakan
- Jumlah bulir per malai ada 110 bulir
- Jumlah gram per 1000 bulir misal rata-rata sekitar 30 gram

Misal lokasi 2:

- Jumlah anakan per rumpun ada 17 anakan
- Jumlah bulir per malai ada 120 butir
- Jumlah gram per 1000 butir misal rata-rata sekitar 30 gram

Rata-rata dari kedua lokasi adalah:

- Jumlah anakan per rumpun : $(15+17):2 = 16$ anakan
- Jumlah bulir per malai : $(110+120) : 2 = 115$ bulir
- Jumlah gram per 1000 bulir : $(30+30) : 2 = 30/1000$

Rumus = (jumlah rumpun per Ha) x (jumlah anakan) x (jumlah bulir) x (berat per 1000 bulir)

$$= (160.000) \times (16) \times (115) \times (30/1000)$$

$$= 8.832.000 \text{ gram} \text{ -- } 8.832 \text{ kg/Ha}$$

$$= 8.832 \text{ ton/Ha}$$

4.4 Sosialisasi

Sosialisasi mencakup pemeriksaan mengenai lingkungan kultural sosial dari masyarakat yang bersangkutan. Sosialisasi mencakup interaksi sosial dan tingkah laku sosial. Sehingga sosialisasi merupakan mata rantai yang penting di antara sistem sosial. Dalam buku Dasar-Dasar Sosialisasi (2004) karya Sutaryo, sosialisasi merupakan suatu proses bagaimana memperkenalkan sistem pada seseorang. Serta bagaimana orang tersebut menentukan tanggapan serta reaksinya. Sosialisasi ditentukan oleh lingkungan sosial, ekonomi dan kebudayaan di mana individu tersebut berada. Selain itu, sosialisasi juga ditentukan dari interaksi pengalaman-pengalaman serta kepribadiannya. Dengan sosialisasi, manusia sebagai makhluk biologis menjadi manusia yang berbudaya, cakap menjalankan fungsinya dengan tepat sebagai individu dan sebagai anggota kelompok.

4.4.1 Proses Sosialisasi

Pembentukan kepribadian manusia melalui proses sosialisasi meliputi:

- Internalisasi nilai-nilai

Proses penanaman nilai dan norma sosial ke dalam diri seseorang yang berlangsung sejak lahir hingga meninggal.

- Enkulturasasi

Proses pengembangan dari nilai-nilai budaya yang sudah tertanam dalam diri seseorang dan diimplementasikan dalam perilaku sehari-hari.

- Pendewasaan diri

Proses berlangsungnya internalisasi dan enkulturasasi secara terus menerus hingga membentuk suatu kepribadian. Jika kepribadian terwujud secara utuh, seseorang bisa dikatakan dewasa dan telah siap memegang peran dalam masyarakat.

4.4.2 Macam Sosialisasi

Terdapat dua macam sosialisasi yang ada di tengah masyarakat, yaitu:

- Sosialisasi Primer

Sosialisasi yang pertama kali dijalani oleh manusia semasa kecil. Sosialisasi ini menjadi pintu bagi seseorang memasuki keanggotaan masyarakat.

- Sosialisasi sekunder

Proses sosialisasi lanjutan setelah sosialisasi primer yang memperkenalkan individu ke dalam kelompok tertentu dalam masyarakat. Kedua proses tersebut berlangsung menyeluruh, di tempat tinggal dan tempat kerja. Dalam dua tempat tersebut, terdapat sejumlah individu dalam situasi yang sama, terpisah dari masyarakat luas dan jangkauan waktu tertentu.

4.4.3 Syarat Terjadinya Sosialisasi

Melalui sosialisasi masyarakat mampu berpartisipasi dalam kepentingan kehidupan dan menciptakan generasi selanjutnya.

Terdapat beberapa faktor terjadinya sosialisasi, di antaranya:

1. Apa yang disosialisasikan merupakan informasi yang akan diberikan kepada masyarakat berupa nilai, norma, dan peran.

2. Bagaimana cara mensosialisasikan, melibatkan proses pembelajaran.
3. Siapa yang mensosialisasikan, institusi, media massa, individu, dan kelompok.

4.4.4 Fungsi Sosialisasi

Fungsi umum dari sosialisasi dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu:

- Sudut pandang individu

Sosialisasi berfungsi sebagai sarana pengenalan, pengakuan, dan penyesuaian diri terhadap nilai-nilai, norma, dan struktur sosial. Dengan hal tersebut, seorang individu bisa menjadi masyarakat yang baik. Di mana masyarakat baik adalah warga yang memenuhi harapan umum warga masyarakat lainnya.

- Kepentingan masyarakat

Sosialisasi berfungsi sebagai sarana pelestarian, penyebarluasan, dan pewarisan nilai-nilai serta norma sosial. Nilai dan norma terpelihara dari generasi ke generasi dalam masyarakat tersebut.

4.4.5 Tujuan Sosialisasi

Dengan fungsi sosialisasi yang sudah berjalan, maka tujuan sosialisasi sebagai berikut:

- Setiap orang dapat hidup dengan baik di tengah-tengah masyarakat, jika menghayati nilai dan norma dalam kehidupan.
- Setiap orang dapat menyesuaikan tingkah lakunya dengan harapan masyarakat yang memiliki budaya.
- Di mana budaya tersebut mengikat para warganya. Setiap orang dapat menyadari keberadaan dalam masyarakat.
- Sehingga individu tersebut mampu berperan aktif dan positif dalam kehidupan sehari-hari.
- Setiap orang mampu menjadi anggota masyarakat yang baik. Keutuhan masyarakat dapat terjadi bila di antara warganya saling berinteraksi dengan baik. Interaksi tersebut didasari dengan peran masing-masing.

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari seluruh rangkain Praktek Kerja Lapangan (PKL) dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Praktek kerja lapangan merupakan pengaplikasian ilmu yang selama ini di dapat di bangku perkuliahan
2. Teori dengan peraktek tidaklah selalu berdampingan, maka dari itu setelah terjun kelapangan akan lebih tahu apa yang sebenarnya terjadi dan bagaimana proses terjadinya.
3. Mahasiswa dapat mengetahui dan mengenali sistem kerja organisasi di suatu perusahaan
4. Mahasiswa dapat menambah wawasan dan melatih diri dalam menyesuaikan diri pada dunia nyata (lapangan kerja)

5.2 Saran

1. Diharapkan kepada mahasiswa kedepannya lebih profesional dalam bekerja sama dan serta mengikuti semua aturan yang telah di tetapkan di perusahaan
2. Diharapkan kepada mahasiswa mampu bertanggung jawab terhadap apapun yang di berikan oleh pihak Fakultas maupun pihak Perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kartodirdjo, Sartono dan Djoko Suryo. 1991. Sejarah Perkebunan di Indonesia : Kajian Sosial-Ekonomi. Yogyakarta : Aditya Media
- Lindayanti. 1994. Perkebunan Karet Rakyat Jambi 1920-1928: Aspek Sosial Ekonomi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suwirta, Andi. 2002. Buruh Perkebunan di Sumatera Timur: Sebuah Tinjauan Sejarah. *Historia: Jurnal Pendidikan Sejarah*. 5 (III): 19-36
- <https://blogrul.wordpress.com/2016/06/14/sejarah-perkebunan-indonesia/>
- <http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/80417/Cara-Menghitung-Ubinan-perkiraan-Produksi-Panen-Padi-Sawah/>
- <https://distan.bulelengkab.go.id/berita/kegiatan-pengambilan-ubinan-padi-di-subak-pengaringan-24>
- <https://ishlahseillariski22.wordpress.com/2013/06/27/sejarah-perkebunan-di-indonesia/>
- <https://pediailmu.com/perkebunan/sejarah-perkebunan-di-indonesia/>
- <https://sipp.menpan.go.id/berita/detil/kecamatan-gajah/ubinan-adalah-cara-untuk-melihat-perkiraan-hasil-panen-tanaman-padi-atau-palawija-melalui-titik-sampel>
- <https://www.kompas.com/skola/read/2020/02/01/140000269/sosialisasi--pengertian-proses-fungsi-dan-tujuannya?page=all>

LAMPIRAN

FOTO DOKUMENTASI KEGIATAN PKL



Gambar. Pertemuan Dengan Bapak Kepala Dinas Dan Staff Kantor.



Gambar. Observasi lahan sawah kantor dan mencari literature kantor Dinas.